

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap drama *Gal Circle*, penulis merumuskan beberapa kesimpulan.

Permasalahan yang terjadi dalam keluarga seperti kebangkrutan merupakan salah satu faktor atau alasan seseorang memilih untuk menjadi seorang *kogal*. Dalam drama ini digambarkan bahwa terjadinya masalah kebangkrutanlah yang membuat perlakuan yang seseorang tersebut terima dari temannya menjadi berubah. Teman-temannya menjadi menjauhi dan mengucilkannya. Ia memilih untuk menjadi seorang *kogal* karena ia beranggapan bahwa menjadi seorang *kogal* bukanlah hal yang memalukan karena dengan menjadi bagian dari komunitas tersebut ia dapat menemukan arti teman dan kesetiaan yang sebenarnya, berbeda dengan yang selama ini ia jalani.

Dalam drama ini juga disebutkan bahwa faktor jenuh dan bosan juga pengucilan yang terjadi dalam lingkungan sekolah juga merupakan salah satu penyebab seseorang memilih untuk menjadi seorang *kogal*. Kebanyakan gadis yang mengalami masalah seperti ini memilih untuk meninggalkan sekolahnya dan menetap di Shibuya, namun dalam drama ini diperlihatkan bahwa tidak semua

siswi meninggalkan sekolah demi menjadi seorang *kogal*. Bahkan seorang yang berkedudukan tinggi seperti ketua OSIS pun bisa menjadi *kogal*, dan seseorang yang tidak dianggap di sekolahpun tetap bersekolah walaupun ia lebih menyukai dirinya sebagai *kogal*, bukan sebagai seorang siswi.

Perlakuan *ijime* yang diterima oleh seseorang juga dapat membuat seseorang tersebut memilih untuk melarikan diri dengan menjadi seorang *kogal* seperti yang digambarkan dalam drama yang berlatar belakang sekitar tahun 2005 ini. Dua tokoh korban *ijime*, Nagisa dan Remi, merasa bahwa mereka merasa beruntung tergabung dalam komunitas *kogal*, karena komunitas ini merupakan komunitas yang menerima siapa saja yang ingin bergabung tanpa peduli pada latar belakang dan asal usulnya. Dengan begini, masalah yang pernah terjadi dalam hidup mereka yang membuat mereka menjadi korban *ijime* tidak akan terungkap, dan mereka dapat hidup dengan bebas layaknya orang yang tidak pernah mendapat perlakuan *ijime*.

Berkaitan dengan masalah di atas, komunitas *kogal* merupakan komunitas yang menerima siapa saja yang ingin bergabung tanpa peduli pada latar belakang dan asal usulnya, namun pada Gal-Circle terdapat batas usia, yaitu 18 tahun. Kenyataan ini juga disebutkan dalam drama Gal Circle, bahwa setiap *kogal* yang sudah berusia 18 tahun harus meninggalkan komunitasnya. Namun pada kasus Yurika, teman-temannya memutuskan untuk membiarkan Yurika tetap berada dalam lingkaran mereka meskipun ia sebenarnya berusia 23 tahun. Dalam kasus ini terlihat pula kesetiaan yang *kogal* berikan terhadap yang lainnya.

Dalam drama ini juga banyak ditunjukkan sisi positif yang *kogal* miliki. Kesetiaan, pengertian, dan kepedulian mereka berikan pada sesamanya maupun pada orang di luar komunitas mereka. Berbeda dengan pandangan yang menyatakan bahwa mereka tidak memperdulikan lingkungan lainnya, hanya bertindak semau mereka sendiri.

Berbagai pandangan negatif terhadap *kogal* banyak dilontarkan dalam drama ini, terutama yang menyatakan bahwa adalah komunitas yang tidak bersahabat dan menutup diri mereka. Namun mereka berbuat demikian karena tidak ada seorang pun non-*kogal* yang mengerti akan permasalahan mereka. Hanya mereka yang memiliki masalah yang serupa yang tergabung dalam komunitas *kogallah* yang mengerti, karena itu mereka berusaha menjauh dari masyarakat dan hanya berkumpul sesamanya.

Dalam drama ini diperlihatkan berbagai hal yang bertentangan antara masyarakat dan *kogal*. Adanya perbedaan cara pandang menjadikam adanya kesalahpahaman. Permasalahan yang dihadapi masyarakat terhadap *kogal* juga permasalahan yang dihadapi *kogal* terhadap masyarakat adalah sama. Masyarakat merasa bahwa mereka tidak dipedulikan oleh anak-anak muda. Yang masyarakat inginkan adalah anak-anak muda tersebut berperilaku lebih sopan dan ramah pada lingkungannya, sedangkan yang anak-anak muda inginkan adalah masyarakat lebih memperhatikan mereka, bukan membuang mereka. Kesalahpahaman ini diperlihatkan jelas dalam drama Gal Circle ini. Dengan ini diharapkan masyarakat dan komunitas anak-anak muda, terutama *kogal*, tidak terus menjalani pertentangan, dan diharapkan mereka saling memberi pengertian.